

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena yang diteliti dalam suatu penelitian (Creswell, 2020). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan ekosistem kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2), Ekosistem Kewirausahaan (M) sebagai variabel mediasi, dan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kesiapan Berwirausaha (Y).

Penelitian ini difokuskan pada siswa Kelas XII di SMKN Bisnis Se-Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*, yang mengacu pada pendekatan yang memeriksa objek dalam satu periode waktu tertentu tanpa melanjutkan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Data dikumpulkan dari subjek penelitian hanya satu kali selama periode waktu tersebut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menggali dan menjelaskan informasi yang relevan. Menurut (Creswell, 2020) pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau dalam bentuk statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan mengamati implikasinya.

Penelitian survei menurut (Creswell, 2020) adalah bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui kuesioner atau wawancara supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Dalam penelitian survei peneliti harus menyusun desain

penelitian yang merupakan koseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator. (Creswell, 2020) juga menjelaskan bahwa survei memberikan deskripsi kuantitatif tentang tren, sikap, dan pendapat suatu populasi, atau tes untuk asosiasi antara variabel populasi, dengan mempelajari sampel populasi itu. Penelitian survei disebut spesifik karena sebelum pengambilan data, peneliti harus menyusun definisi operasional terhadap variabel-variabel yang diteliti dan instrumen-instrumen pengambilan data harus dijamin validitasnya.

Berdasarkan variabel-variabel, jenis penelitian ini mencakup deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), Pengalaman Prakerin (X_2), Ekosistem Kewirausahaan (M) dan Kesiapan Berwirausaha (Y). Selain itu metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) dan pengaruh Ekosistem Kewirausahaan (M) sebagai mediasi antara Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa SMK di Kota Bandung, yaitu SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 9 Bandung, SMKN 11 Bandung dan SMKN 15 Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena hanya sekolah-sekolah ini yang memiliki program keahlian Bisnis, sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi atau rencana sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut (Creswell, 2020), desain penelitian merupakan model atau metode yang memberikan arah terhadap pelaksanaan penelitian. Desain penelitian mencakup tahapan-tahapan seperti pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan implikasi hasil penelitian. Berikut ini tabel desain penelitian:

Tabel 3.1
Model Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Deskriptif	Deskriptif dan Survei	1. SMKN 1 Bandung 2. SMKN 3 Bandung 3. SMKN 9 Bandung 4. SMKN 11 Bandung 5. SMKN 15 Bandung	Cross Sectional
T-2	Verifikatif	Deskriptif dan Eksplanatory Survey	1. SMKN 1 Bandung 2. SMKN 3 Bandung 3. SMKN 9 Bandung 4. SMKN 11 Bandung 5. SMKN 15 Bandung	Cross Sectional
T-3	Verifikatif	Deskriptif dan Eksplanatory Survey	1. SMKN 1 Bandung 2. SMKN 3 Bandung 3. SMKN 9 Bandung 4. SMKN 11 Bandung 5. SMKN 15 Bandung	Cross Sectional
T-4	Verifikatif	Deskriptif dan Eksplanatory Survey	1. SMKN 1 Bandung 2. SMKN 3 Bandung 3. SMKN 9 Bandung 4. SMKN 11 Bandung 5. SMKN 15 Bandung	Cross Sectional
T-5	Verifikatif	Deskriptif dan Eksplanatory Survey	1. SMKN 1 Bandung 2. SMKN 3 Bandung 3. SMKN 9 Bandung 4. SMKN 11 Bandung 5. SMKN 15 Bandung	Cross Sectional

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma yang menghubungkan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen yang dipengaruhi.

3.2.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Prakerin (X_2). Ekosistem Kewirausahaan (M) sebagai variabel mediasi sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kesiapan Berwirausaha (Y). operasionalisasi variabel bertujuan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati.

Pengetahuan kewirausahaan menurut (Suryani & Sunanik, 2019), merujuk pada pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran kewirausahaan di dalam dan di luar sekolah, yang mencakup kemampuan memanfaatkan peluang usaha, memulai usaha baru, menciptakan nilai tambah, serta mengelola produk dan jasa baru untuk kegiatan berwirausaha. Adapun indikator pengukuran pengetahuan kewirausahaan menurut (Suratno et al., 2020) diantaranya meliputi pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dan pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengalaman prakerin seperti yang didefinisikan oleh (Puspitasari & Bahtiar, 2022) bahwa pengalaman prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesi tertentu. Selanjutnya indikator yang digunakan sebagai ukuran pada pengalaman prakerin menurut (Puspitasari & Bahtiar, 2022) diantaranya melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian siswa, memberikan pengalaman-pengalaman praktis, mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan, mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya dan meningkatkan rasa percaya diri.

Menurut (Haratua & Wijaya, 2020) ekosistem kewirausahaan adalah lingkungan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ekosistem berwirausaha menurut (Spigel, 2017) antara lain yang diukur dengan indikator sebagai berikut: budaya yang mendukung kewirausahaan, sejarah akan pengetahuan pengusaha sukses di sekitar, kerjasama dengan pihak lain, kesempatan mendapatkan modal, motivasi atau dorongan wirausaha sekitar, pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk memulai usaha, pemberian pendidikan formal dan pelatihan, ketersediaan

pengetahuan inkubator dan tempat memulai usaha, pengetahuan akan permodalan dari pemerintah dan pemanfaatan peluang untuk memulai usaha.

Kesiapan berwirausaha menurut (Krueger & Brazeal, 2018) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali peluang bisnis, menghasilkan ide-ide inovatif, mengambil keputusan, membangun jaringan dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha bisnis. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan berwirausaha antara lain kemampuan untuk mengenali peluang usaha dan menghasilkan ide-ide inovatif, keterampilan untuk mengambil keputusan dan mengelola risiko, kemampuan untuk membangun jaringan dan mencari dukungan dari sumber daya yang tersedia dan kesiapan untuk belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	No. Item
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X₁) Pengetahuan Kewirausahaan adalah pemahaman seseorang mengenai dunia usaha yang diwujudkan melalui gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha (Suratno et al., 2020)	1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	Interval	1,2,3
		2. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri	Interval	4,5
		3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	Interval	6,7,8
		4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.	Interval	9,10,11,12
2	Pengalaman Prakerin (X₂) Pengalaman Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat	1. Melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian siswa	Interval	13,14,15
		2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis	Interval	16,17,18
		3. Mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan	Interval	19,20
		4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya	Interval	21,22,23,24

	keahlian profesi tertentu (Puspitasari & Bahtiar, 2022)	5. Meningkatkan rasa percaya diri.	Interval	25,26
3	Ekosistem Kewirausahaan (M)	1. Budaya yang mendukung kewirausahaan	Interval	27,28
	Ekosistem kewirausahaan adalah kombinasi elemen sosial, politik, ekonomi, dan budaya di dalam suatu wilayah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan perusahaan rintisan yang inovatif dan mendorong wirausahawan baru dan pelaku lainnya untuk mengambil risiko memulai, mendanai, dan membantu usaha berisiko tinggi (Spigel, 2017).	2. Sejarah akan pengetahuan pengusaha sukses di sekitar	Interval	29,30
		3. Kerjasama dengan pihak lain	Interval	31,32
		4. Kesempatan mendapatkan modal	Interval	33,34
		5. Motivasi dan dorongan wirausaha sekitar	Interval	35,36
		6. Pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk memulai usaha	Interval	37
		7. Pemberian pendidikan formal dan pelatihan	Interval	38,39
		8. Ketersediaan pengetahuan inkubator dan tempat memulai usaha	Interval	40,41
		9. Pengetahuan akan permodalan dari pemerintah	Interval	42,43
		10. Pemanfaatan peluang untuk memulai usaha	Interval	44
4	Kesiapan Berwirausaha (Y)	1. Kemampuan untuk mengenali peluang usaha dan menghasilkan ide-ide inovatif	Interval	45,46
	Kesiapan berwirausaha adalah kemampuan seseorang untuk mengenali peluang bisnis, menghasilkan ide-ide inovatif, mengambil keputusan, membangun jaringan dan memobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha bisnis (Krueger & Brazeal, 2018).	2. Keterampilan untuk mengambil keputusan dan mengelola risiko	Interval	47,48
		3. Kemampuan untuk membangun jaringan dan mencari dukungan dari sumber daya yang tersedia	Interval	49,50
		4. Kesiapan untuk belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan	Interval	51,52

Sumber: Olahan Beberapa Studi Literatur, 2023

3.2.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan asal data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Metode pengumpulan data primer dapat berupa survei atau observasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi angket atau kuesioner kepada sejumlah responden, yang mengarah pada topik pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin, ekosistem kewirausahaan, dan kesiapan berwirausaha, yang ditujukan kepada siswa. Sementara itu, data sekunder merupakan data historis yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen seperti literatur, artikel, jurnal, serta studi internet yang relevan dengan masalah yang diteliti, khususnya terkait kondisi objek penelitian.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	<i>The World's Most Entrepreneurial Countries Tahun 2021</i>	Sekunder	<i>Ceoworld Magazine (2021)</i>
2	Jumlah Wirausaha Tahun 2022	Sekunder	Databox (2022)
3	Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Wilayah dan Skala Usaha Provinsi Jawa Barat	Sekunder	opendata.jabarprov.go.id
4	Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan	Sekunder	Badan Pusat Statistik (2022)
5	Rencana Siswa Setelah Lulus SMK	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa
6	Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Bisnis Se-Kota Bandung	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa
7	Tanggapan responden mengenai Pengetahuan Kewirausahaan	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa
8	Tanggapan responden mengenai Pengalaman Prakerin	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa
9	Tanggapan responden mengenai Ekosistem Kewirausahaan	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Tanggapan responden mengenai Kesiapan Berwirausaha	Primer	Hasil pengolahan data dari siswa
----	--	--------	----------------------------------

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

3.2.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.6.1 Populasi

Populasi adalah seluruh unit analisis yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi perhatian peneliti (Suryadi et al., 2020). (Morissan et al., 2017) berpendapat bahwa populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Creswell, 2020) populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas XII SMKN Bisnis se-Kota Bandung sebanyak 2474 siswa. Dipilihnya siswa kelas XII karena mereka telah mendapatkan materi baik berupa teori dan praktik. Selain itu mereka adalah calon lulusan yang akan menjadi tenaga kerja maupun wirausahawan. Berikut adalah rincian populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Jumlah
1	SMKN 1 Bandung	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	104
		Bisnis Daring dan Pemasaran	142
		Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	140
		Usaha Layanan Pariswisata	72
2	SMKN 3 Bandung	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	102
		Bisnis Daring dan Pemasaran	68
		Ritel	71
		Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	107
		Manajemen Logistik	67
		Usaha Layanan Pariswisata	97
3	SMKN 9 Bandung	Desain Komunikasi Visual	105
		Usaha Perjalanan Wisata	96
		Akomodasi Perhotelan	65
		Jasa Boga	64
		Patiseri	36
		Kecantikan Kulit	34
		Kecantikan Rambut	35
		Tata Busana	33
4	SMKN 11 Bandung	Desain Komunikasi Visual	63
		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	133
		Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	103
		Pemasaran	67
		Manajemen Logistik	33
		Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	67

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	65
		Desain Komunikasi Visual	70
5	SMKN 15 Bandung	Pekerjaan Sosial	98
		Akomodasi Perhotelan	133
		Kuliner	96
		Desain Komunikasi Visual	108
Jumlah			2474

Sumber: Dapodik, 2023

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian terdiri dari 2474 siswa.

3.2.6.2 Sampel Penelitian

Menurut (Morissan et al., 2017) sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang diambil sebagai objek penelitian karena dianggap mampu mewakili dari populasi yang ada. (Creswell, 2020) berpendapat bahwa sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Mendukung hal tersebut, (Suryadi et al., 2020) menyatakan bahwa sampel penelitian harus mewakili populasi, oleh karena itu karakteristik sampel harus sama dengan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode pendekatan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel berdasarkan ukuran populasi yang diketahui secara pasti (Riyanto & Hatmawan, 2020). Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{2474}{2474(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 344,3 \text{ dibulatkan } 344$$

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 344 siswa. Tahap selanjutnya melibatkan pembagian sampel secara proporsional berdasarkan jumlah populasi yang berstrata. Alokasi proporsional dapat dilakukan dengan membagi sampel berdasarkan proporsi yang sesuai dengan masing-masing strata populasi.

$$n_i \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut kelas

N_i = Jumlah sampel seluruhnya

N = Jumlah populasi seluruh kelas

n = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.5
Sampel Siswa Kelas XII SMKN Bisnis Se-Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Populasi	Sampel	Jumlah
1	SMKN 1 Bandung	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	104	$\frac{104}{2474} \times 344 = 14,46$	63,67 ~64
		Bisnis Daring dan Pemasaran	142	$\frac{142}{2474} \times 344 = 19,74$	
		Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	140	$\frac{140}{2474} \times 344 = 19,46$	
		Usaha Layanan Pariwisata	72	$\frac{72}{2474} \times 344 = 10,01$	
2	SMKN 3 Bandung	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	102	$\frac{102}{2474} \times 344 = 14,18$	85,75 ~86
		Bisnis Daring dan Pemasaran	68	$\frac{68}{2474} \times 344 = 9,45$	
		Ritel	71	$\frac{71}{2474} \times 344 = 9,87$	
		Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	107	$\frac{107}{2474} \times 344 = 14,87$	
		Manajemen Logistik	67	$\frac{67}{2474} \times 344 = 9,31$	
		Usaha Layanan Pariwisata	97	$\frac{97}{2474} \times 344 = 13,48$	
		Desain Komunikasi Visual	105	$\frac{105}{2474} \times 344 = 14,59$	
3	SMKN 9 Bandung	Usaha Perjalanan Wisata	96	$\frac{96}{2474} \times 344 = 13,34$	59,18 ~59
		Akomodasi Perhotelan	65	$\frac{65}{2474} \times 344 = 9,03$	
		Jasa Boga	64	$\frac{64}{2474} \times 344 = 8,89$	

		Patiseri	36	$\frac{36}{2474} \times 344 = 5,01$	
		Kecantikan Kulit	34	$\frac{34}{2474} \times 344 = 4,72$	
		Kecantikan Rambut	35	$\frac{35}{2474} \times 344 = 4,86$	
		Tata Busana	33	$\frac{33}{2474} \times 344 = 4,58$	
		Desain Komunikasi Visual	63	$\frac{63}{2474} \times 344 = 8,75$	
4	SMKN 11 Bandung	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	133	$\frac{133}{2474} \times 344 = 18,49$	74,78 ~75
		Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	103	$\frac{103}{2474} \times 344 = 14,32$	
		Pemasaran	67	$\frac{67}{2474} \times 344 = 9,32$	
		Manajemen Logistik	33	$\frac{33}{2474} \times 344 = 4,58$	
		Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	67	$\frac{67}{2474} \times 344 = 9,31$	
		Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	65	$\frac{65}{2474} \times 344 = 9,03$	
		Desain Komunikasi Visual	70	$\frac{70}{2474} \times 344 = 9,73$	
5	SMKN 15 Bandung	Pekerjaan Sosial	98	$\frac{98}{2474} \times 344 = 13,62$	60,46 ~60
		Akomodasi Perhotelan	133	$\frac{133}{2474} \times 344 = 18,49$	
		Kuliner	96	$\frac{96}{2474} \times 344 = 13,34$	
		Desain Komunikasi Visual	108	$\frac{108}{2474} \times 344 = 15,01$	
		Jumlah	2474		344

Sumber: Data Diolah, 2024

3.2.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi penting yang dibutuhkan peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi lapangan. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang relevan dengan tujuan penelitian.

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.7.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer yang mencakup variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Ekosistem Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha pada siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung. Kuesioner yang dipakai merupakan jenis angket tertutup, dimana responden menentukan sendiri tingkat penilaiannya terhadap pertanyaan/ Pernyataan yang tertulis di kuesioner dengan memilih angka yang mewakili penilaiannya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengolahan data secara tabulasi yang lebih mudah. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan opsi jawaban yang telah ditetapkan. Setiap opsi jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016)

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran numerik (angka) yang dimaksudkan untuk meminta responden memberikan penilaian terhadap objek yang diteliti. Setiap jawaban yang dipilih pada setiap indikator akan dikonversi menjadi skor numerik, yang disebut sebagai skoring. Penelitian ini menggunakan skala angka 1-5, di mana skor 1 menunjukkan kategori sangat rendah, skor 2 untuk kategori rendah, skor 3 untuk kategori sedang, skor 4 untuk kategori tinggi, dan skor 5 untuk kategori sangat tinggi. Penggunaan skala Likert 5 poin dipilih karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya, yang sering kali menjadi pilihan yang paling umum dalam penelitian untuk mengevaluasi persepsi dan sikap responden. Kuesioner yang terdiri dari beberapa item dengan skala poin lebih tinggi dari 5 dapat menyulitkan responden untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, sehingga menyebabkan frustrasi, tingkat respons yang lebih rendah, dan kualitas respons yang lebih rendah (Hair et al., 2009).

3.2.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan proses pengumpulan data lebih lanjut, instrumen penelitian akan diuji untuk memastikan kualitasnya. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan sebagai bagian dari proses ini.

3.2.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, sedangkan jika validitasnya rendah, maka instrumen tersebut tidak dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang tepat (Arikunto, 2013). Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujian, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas instrumen penelitian dapat diuji dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas adalah jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi tabel (r_{tabel}), maka instrumen tersebut dapat dianggap valid. Validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikembangkan oleh Pearson, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka korelasi product moment
- n = *Number of cases* (jumlah responden)
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y

Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ($r_{product\ moment}$), di mana jika:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dengan kata lain item tersebut dibuang. Uji validitas ini menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	1	0,586	0,312	VALID
	2	0,540	0,312	VALID
	3	0,374	0,312	VALID
	4	0,71	0,312	VALID
	5	0,469	0,312	VALID
	6	0,626	0,312	VALID
	7	0,762	0,312	VALID
	8	0,813	0,312	VALID
	9	0,785	0,312	VALID
	10	0,755	0,312	VALID
	11	0,773	0,312	VALID
	12	0,771	0,312	VALID
Pengalaman Prakerin	13	0,847	0,312	VALID
	14	0,693	0,312	VALID
	15	0,655	0,312	VALID
	16	0,718	0,312	VALID
	17	0,648	0,312	VALID
	18	0,788	0,312	VALID
	19	0,572	0,312	VALID
	20	0,778	0,312	VALID
	21	0,789	0,312	VALID
	22	0,869	0,312	VALID
	23	0,804	0,312	VALID
	24	0,774	0,312	VALID
	25	0,774	0,312	VALID
	26	0,56	0,312	VALID
Ekosistem Kewirausahaan	27	0,753	0,312	VALID
	28	0,749	0,312	VALID
	29	0,698	0,312	VALID
	30	0,714	0,312	VALID
	31	0,712	0,312	VALID
	32	0,753	0,312	VALID

	33	0,822	0,312	VALID
	34	0,694	0,312	VALID
	35	0,624	0,312	VALID
	36	0,675	0,312	VALID
	37	0,723	0,312	VALID
	38	0,667	0,312	VALID
	39	0,694	0,312	VALID
	40	0,71	0,312	VALID
	41	0,812	0,312	VALID
	42	0,792	0,312	VALID
	43	0,78	0,312	VALID
	44	0,737	0,312	VALID
Kesiapan Berwirausaha	45	0,919	0,312	VALID
	46	0,927	0,312	VALID
	47	0,929	0,312	VALID
	48	0,853	0,312	VALID
	49	0,89	0,312	VALID
	50	0,95	0,312	VALID
	51	0,926	0,312	VALID
	52	0,872	0,312	VALID

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan rekapitulasi hasil instrumen pada Tabel 3.7, diketahui bahwa semua dari 52 item pernyataan menunjukkan nilai yang valid sehingga pernyataan-pernyataan tersebut siap digunakan untuk penelitian.

3.2.8.1 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik tidak hanya harus valid tetapi juga harus reliabel atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas konstruk dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam instrumen penelitian, jika digunakan untuk mengukur gejala yang sama secara berulang, akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Sugiyono, 2016). Dalam Partial Least Squares (PLS), terdapat dua metode yang digunakan untuk uji reliabilitas, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Cronbach's Alpha mengukur tingkat reliabilitas minimal suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk. Dengan melakukan kedua uji reliabilitas ini, dapat dipastikan apakah instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. *Composite reliability* khususnya digunakan untuk menunjukkan

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsistensi internal dari indikator dalam variabel laten. Rumus perhitungan composite reliability, seperti yang disarankan oleh (Ghozali, 2014), adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Keterangan:

ρ_c = *Composite Reliability*

λ = *Completely Standardized Loading Factor*

e = *Error Variance*

i = *Number of Indicator or Observed Variabel*

Menurut Ghozali dalam (Suryadi et al., 2020), suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability (ρ_c) lebih besar dari 0,70. Jika terdapat butir-butir instrumen yang tidak reliabel, biasanya dilakukan proses trimming, yaitu menghapus atau tidak memasukkan butir-butir tersebut dalam analisis lanjutan. Proses trimming dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki koefisien jalur yang valid dan bermakna dalam pengukuran yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada 40 responden, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keputusan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,902	0,70	Reliabel
Pengalaman Prakerin	0,932	0,70	Reliabel
Ekosistem Kewirausahaan	0,948	0,70	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha	0,969	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2024

3.2.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengelola, memilah dan mencari kesimpulan atas data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian, teknik analisis data yang akan digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

3.2.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang diperoleh dari subjek penelitian. Teknik ini dapat mengklasifikasikan informasi dasar dari penelitian dan menghasilkan rangkuman sederhana tentang sampel yang diperoleh, termasuk grafik analisis untuk memvisualisasikan data tersebut. Analisis data deskriptif mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang ditunjukkan oleh data (Echdar, 2017). Teknik ini meliputi beberapa langkah, seperti menentukan kriteria kategorisasi data, menghitung statistik deskriptif seperti mean, median, dan modus, serta mendeskripsikan variabel berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi instrumen seperti angket. Berdasarkan skor angket yang diperoleh, hasilnya sering kali diungkapkan dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dapat mengacu pada metode yang dikemukakan oleh (Ali, 2013).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase variabel tertentu
 n = Nilai yang diperoleh
 N = Jumlah seluruh nilai

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal: $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal: $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase: $100\% - 20\% = 80\%$
4. Likert: $80\%/5 = 16\%$

Penetapan jenjang kriteria untuk variabel dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

Kriteria Penafsiran (%)	Kategori
20 – 36	Sangat Rendah
36 – 51	Rendah
52 – 67	Sedang
68 – 83	Tinggi

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.9.2 Analisis Verifikatif

3.2.9.2.1 Structural Equation Model

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). Menurut Hair et al., (2019), SEM adalah metode statistik multivariat yang mengestimasi pengaruh antara variabel secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model struktural. Pendekatan teknik *Partial Least Squares (PLS) Structural Equation Model (SEM)* diadopsi dalam analisis hipotesis penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 3. PLS-SEM adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara konstruksi laten dalam penelitian (Hair et al., 2011).

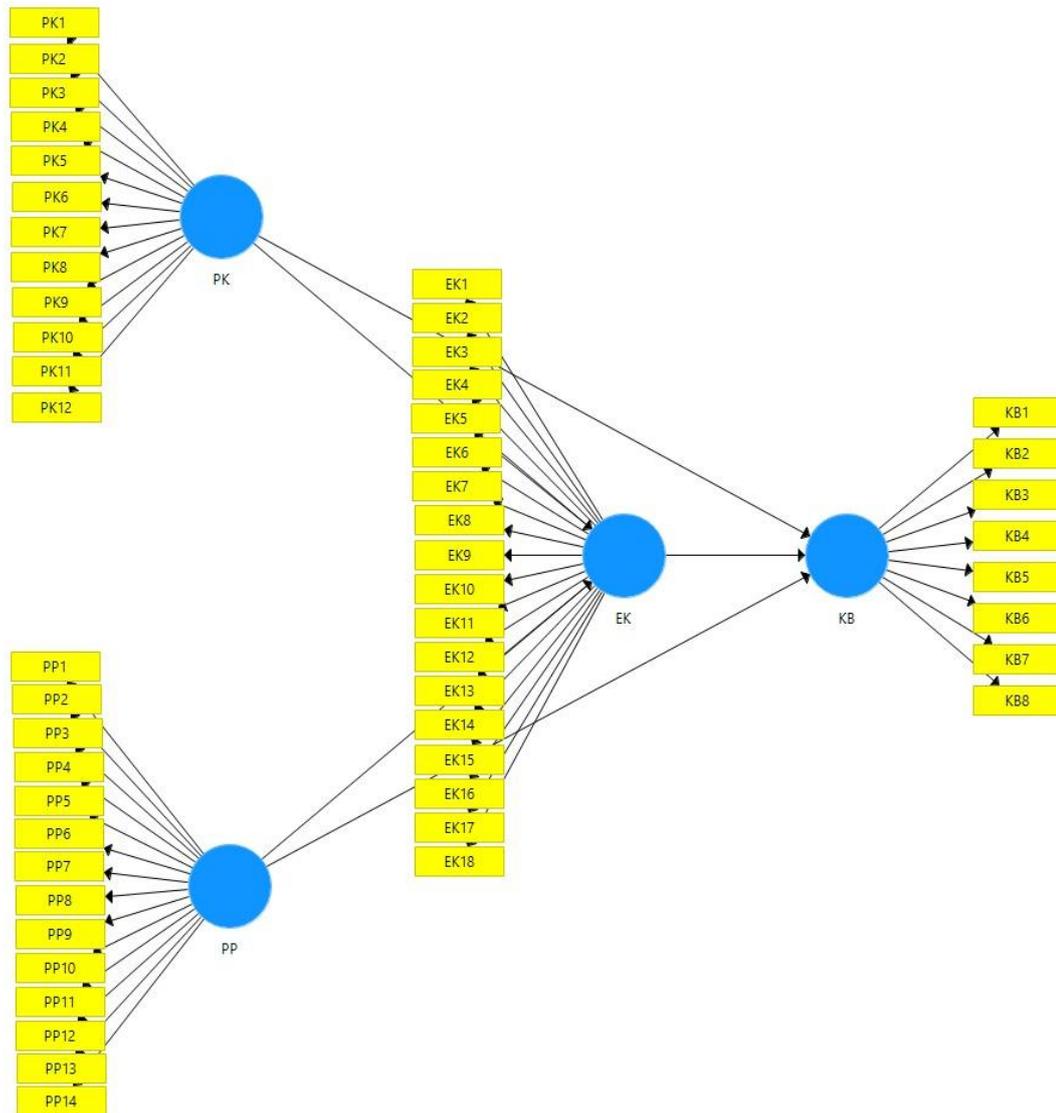
Menurut Field (2000), PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan analisis regresi dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) ketika karakteristik datanya mengalami masalah, seperti ukuran data kecil, adanya *missing value*, bentuk sebaran data tidak normal dan adanya gejala multikolinearitas. Berbeda dengan OLS yang mensyaratkan uji asumsi klasik, analisis SEM-PLS tidak memerlukan uji asumsi klasik. (Ghozali, 2014) menyatakan bahwa SEM-PLS merupakan suatu metode analisis yang *powerfull*, dikarenakan tidak berdasarkan pada banyaknya asumsi dan data juga tidak harus berdistribusi normal serta ukuran sampel tidak harus besar. Hal ini didukung oleh pendapat (Hair et al., 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan SEM dengan Partial Least Square (PLS) memiliki kemampuan untuk menangani data non-normal, dapat bekerja dengan model yang kompleks, serta tujuan penelitian ini adalah pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan teori model struktural.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS (Ghozali, 2014), yakni: 1) metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi pengaruh efek kausalitas pada jenjang variabel laten; 2) mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks); 3) mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen; 4) hasil tetap kokoh maupun (*robust*)

walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*); 5) lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi; 6) dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif; 7) tidak mensyaratkan data terdistribusi normal; 8) dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, interval dan kontinu.

Hair et al., (2019) menjelaskan evaluasi kualitas pengukuran dalam SEM-PLS berfokus pada metriks yang menunjukkan kemampuan prediksi model. Metriks model pengukuran yang paling penting untuk SEM-PLS yakni reliabilitas, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Metriks evaluasi yang penting dalam pengukuran diantaranya R^2 (menjelaskan varians) serta ukuran dan signifikan statistik dari koefisien jalur struktural. SEM-PLS bergantung pada varians daripada kovarians untuk menentukan solusi optimal, ukuran-ukuran *Goodness of fit* berbasis kovarians tidak sepenuhnya dapat ditransfer ke konteks SEM-PLS. Uji *fit* (kecocokan) dalam SEM-PLS umumnya berbasis varians dan fokus pada perbedaan antara nilai yang diamati (dalam kasus variabel manifest) atau perkiraan (dalam kasus variabel laten) dari variabel dependen dan nilai yang diprediksi oleh model yang bersangkutan.

Evaluasi dalam SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yakni terdiri dari *Measurement Model Evaluation (Outer Model)*, *Structural Model Evaluation (Inner Model)*, evaluasi kebaikan dan kecocokan model atau *Goodness of fit* (Hair et al., 2019). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *first order*, dimana variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Ekosistem Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha diukur secara reflektif.



Gambar 3.1
Model SEM Penelitian

Penjelasan Gambar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 3.10

Tabel 3. 10
Daftar Notasi/Symbol pada Model Penelitian

Notasi/Symbol	Keterangan
PK	Pengetahuan Kewirausahaan
PK1	Tingkat pengetahuan dasar kewirausahaan
PK2	Tingkat pengetahuan jenis dan bentuk usaha yang akan dirintis
PK3	Tingkat pengetahuan untuk menyusun rencana usaha
PK4	Tingkat pengetahuan dalam merealisasikan sebuah gagasan usaha
PK5	Tingkat pengetahuan mengenai peluang usaha
PK6	Tingkat pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
PK7	Tingkat pengetahuan tentang keberanian mengambil keputusan
PK8	Tingkat pengetahuan menganalisis masalah

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PK9	Tingkat pengetahuan merumuskan solusi
PK10	Tingkat pengetahuan membentuk tim
PK11	Tingkat pengetahuan mengatur tim
PK12	Tingkat pengetahuan menjaga kekompakan tim
PP	Pengalaman Prakerin
PP1	Tingkat keterampilan kewirausahaan setelah prakerin
PP2	Mempraktikkan teori yang dipelajari di sekolah selama prakerin
PP3	Lebih mudah mengerjakan soal setelah prakerin
PP4	Mendapat wawasan dunia kerja yang tidak diajarkan di sekolah
PP5	Belajar menggunakan alat kantor selama prakerin
PP6	Memahami dunia kerja/dunia usaha yang sebenarnya melalui Prakerin
PP7	Prakerin mengajarkan berpikir tenang saat menghadapi masalah
PP8	Mencari solusi terbaik di lapangan selama prakerin
PP9	Prakerin mengajarkan pentingnya profesionalisme
PP10	Tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab setelah prakerin
PP11	Tingkat kesiapan bekerja sesuai bidang keahlian
PP12	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas di lapangan selama prakerin
PP13	Tingkat rasa percaya diri dengan kemampuan setelah prakerin
PP14	Tingkat kepercayaan diri terjun ke dunia usaha setelah prakerin
EK	Ekosistem Kewirausahaan
EK1	Keyakinan budaya lokal dapat meningkatkan terciptanya wirausaha
EK2	Acara atau event di lingkungan sekitar yang mendukung untuk menjadi wirausaha baru
EK3	Pengetahuan tentang wirausaha sukses di lingkungan sekitar
EK4	Wirausaha di lingkungan mampu berkembang atau memperluas pasar
EK5	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan teman untuk merintis usaha di lingkup sekolah
EK6	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan pihak luar untuk membangun wirausaha di lingkungan sekitar
EK7	Tingkat kepercayaan bahwa modal dapat diperoleh dari berbagai sumber
EK8	Tingkat kesulitan mendapatkan modal untuk memulai usaha
EK9	Pengaruh lingkungan sekitar dalam membentuk seorang wirausaha
EK10	Dorongan dari wirausaha sekitar dalam memotivasi untuk berwirausaha
EK11	Kesesuaian keahlian atau keterampilan yang diperoleh untuk mendukung berwirausaha
EK12	Kesesuaian pelatihan kewirausahaan dengan jurusan
EK13	Pengetahuan baru kewirausahaan yang didapat di bidang jurusan
EK14	Pengetahuan yang diperoleh dari inkubator bisnis sekolah
EK15	Pengetahuan tentang layanan dan fasilitas untuk menjadi wirausaha
EK16	Pengetahuan tentang peraturan yang mengatur tentang wirausaha
EK17	Pengetahuan permodalan dari pemerintah
EK18	Tingkat kemampuan melihat peluang usaha
KB	Kesiapan Berwirausaha
KB1	Kemampuan untuk menciptakan ide baru untuk berwirausaha
KB2	Kemampuan mengeksekusi ide-ide kreatif kedalam suatu tindakan (praktik) usaha
KB3	Keberanian untuk mengambil resiko

Nita Ambarita, 2024

PERAN MEDIASI EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Survei pada Siswa SMKN Bisnis Se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KB4	Kemampuan untuk memperkecil resiko yang akan terjadi
KB5	Keinginan untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain
KB6	Kemampuan untuk mengembangkan usaha dengan pihak lain
KB7	Keinginan untuk belajar kewirausahaan dengan baik
KB8	Ketertarikan untuk menambah pengetahuan

3.2.9.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengukur kebaikan kausalitas antara variabel dengan item pengukuran. Kriteria yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain:

1. Loading Factor

Nilai *loading factor* mengindikasikan tingkat validasi item dalam mengukur variabel. Menurut Hair et al., 2016 dalam Sihombing & Arsani, (2022) nilai validitas konvergen yang dapat diterima dan dianggap valid apabila nilai *loading factor* di atas 0,60. Apabila terdapat item pengukuran yang mempunyai nilai outer loading kurang dari 0,60, maka item tersebut akan dibuang dalam model dan akan dilakukan estimasi kembali.

2. Composite Reliability (CR)

Pengukuran ini menggambarkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal. Nilai *composite reliability* yang disarankan adalah minimum 0,70 yang berarti alat ukur atau instrumen secara keseluruhan konsisten dalam mengukur model penelitian (Hair et al., 2021).

3. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah minimum 0,50 (Hair et al., 2021).

4. Fornell and Lacker Criterion

Tabel Fornell and Lacker merupakan ukuran *discriminant validity*, yang menunjukkan bahwa sebuah variabel harus berbeda dengan variabel lainnya secara teori dan terbukti secara empiris. Sebuah variabel dianggap memiliki *discriminant*

validity yang baik jika akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar daripada korelasi antara variabel tersebut (Hair et al., 2021).

5. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Selain menggunakan Fornell and Lacker penilaian *discriminant validity*, penelitian juga dapat memanfaatkan tabel HTMT. Nilai HTMT yang disarankan untuk memastikan *discriminant validity* adalah kurang dari 0,90 (Hair et al., 2021). HTMT menghitung rasio antara rerata korelasi antar item pengukuran variabel yang berbeda (*heterotrait*) dengan akar perkalian geometris dari korelasi antar item yang mengukur variabel yang sama (*monotrait*).

Ringkasan kriteria penilaian *outer model* pada analisis PLS dapat dilihat pada Tabel 3.11, yang mencakup beberapa poin penting dalam evaluasi model:

Tabel 3. 11
Ringkasan Penilaian Model Pengukuran

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang batas
<i>Loading factor</i>	> 0,60
<i>Composite Reliability (CR)</i>	> 0,70
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
<i>Fornell and Lacker Criterion</i>	Variabel memiliki <i>discriminant validity</i> yang baik jika akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel
<i>Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	< 0,90

Sumber: (Hair et al., 2021)

3.2.9.2.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran selesai dievaluasi, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural. Tahap ini merupakan tahap evaluasi hipotesis penelitian. Tahapan pengujian hipotesis antara lain menilai kolinearitas, menilai signifikansi dan relevansi koefisien jalur (*path coefficient*), menilai f^2 (*effect size*). Penjelasan rinci penilaian model struktural dijelaskan dalam paparan berikut:

1. Kolinearitas

Hasil estimasi model akan lebih akurat jika tidak ada kolinearitas atau hubungan yang tinggi antara variabel-variabelnya. Ukuran yang digunakan untuk memeriksa kolinearitas adalah nilai *variance inflated factor* (VIF), dimana nilai VIF sebesar 5 atau lebih mengindikasikan terdapat problem kolinearitas (Hair et al., 2021).

2. Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur

Pengujian ini berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian, proses pengujian hipotesis penelitian dalam SEM-PLS dilakukan dengan metode bootstrapping, dimana nilai t-statistik diatas 1,96 atau p-value 0,05 menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel.

3. Koefisien Effect Size f^2

Effect size f^2 digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dalam level structural. Nilai f^2 yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Menurut (Hair et al., 2017), nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, and 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil (*small*), sedang (*medium*), dan besar (*large*). Nilai f^2 lebih kecil dari 0.02 menunjukkan konstruk eksogen tidak memberikan efek terhadap variasi konstruk endogen. Formulasi *effect size* f^2 adalah sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

Dimana: $R_{include}^2$ adalah nilai R^2 semua variabel eksogen yang ada dalam model. $R_{exclude}^2$ adalah nilai R^2 setelah salah satu variabel eksogen dikecualikan atau dikeluarkan dari model.

4. Uji Determinasi (*R-Square*)

R^2 merupakan statistik yang paling umum digunakan dalam mengevaluasi model struktural. R^2 digunakan untuk mengukur kekuatan atau akurasi model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada konstruk endogen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk endogen. Secara praktis, nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 masing-masing diinterpretasikan sebagai substansial, sedang, dan lemah (Hair et al., 2021).

5. Koefisien Stone-Geisser's Q^2

Selain mengevaluasi besarnya nilai R^2 sebagai kriteria akurasi eksplanasi, peneliti juga harus memeriksa nilai Q^2 Stone-Geisser (Hair et al., 2017). Pengukuran ini menggambarkan ukuran prediksi seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/endogen mampu memprediksi variabel endogen. Sebagai

pedoman, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk konstruk endogen tertentu menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tersebut. Pada saat yang sama, nilai Q^2 kurang dari nol menunjukkan model yang diuji kurang memiliki relevansi prediktif (Hair et al., 2019).

Tabel 3.12
Ringkasan Penilaian Model Struktural

Kriteria	Statistika dan Nilai Ambang batas
Kolinearitas	Nilai VIF < 5. Jika tidak, pertimbangkan untuk menghilangkan konstruk, menggabungkan prediktor menjadi satu konstruk atau membuat konstruk tingkat tinggi untuk menangani masalah kolinearitas.
Signifikansi Koefisien Jalur (<i>path coefficient</i>)	Bootstrap, $p < 0.05$, confidence intervals 95% ($\alpha = 0.05$) tidak memberikan nilai nol.
Nilai R^2	Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 dianggap substansial, sedang, dan lemah.
f^2 Effect Size	Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 berturut-turut menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar.
Q^2 Stone-Geisser	Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tertentu. Nilai $Q^2 < 0$, menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif

Sumber: (Hair et al., 2021)

3.2.9.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dalam analisis PLS dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari signifikansi koefisien jalur untuk *direct effects* dan *specific indirect effects* untuk *indirect effects*. Skor atau nilai *path coefficient* ditunjukkan oleh nilai t-statistik dan *p-value*. Kriteria t-statistik harus >1,96 dan *p-value* digunakan untuk pengambilan keputusan dengan kategori sebagai berikut:

1. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak